

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut ini penulis menjelaskan beberapa kesimpulan dan saran dari skripsi ini.

1. Risiko likuiditas pada KUD Sarwa Mukti mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan standar penilaian risiko likuiditas termasuk kriteria tidak baik karena koperasi tidak dapat membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan illikuid.
2. Risiko kredit pada KUD Sarwa Mukti cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan standar penilaian risiko kredit termasuk kriteria tidak baik karena koperasi tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, kemudian akan berdampak pada anggota karena hilangnya kepercayaan dari koperasi kepada anggota dikarenakan periode pengumpulan piutang dari anggota yang terlalu lama.
3. Risiko Operasional pada KUD Sarwa Mukti berdasarkan standar penilaian risiko operasional termasuk kriteria baik. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien manajemen koperasi dalam mengelola beban operasionalnya, Risiko operasional pada KUD Sarwa Mukti sudah mampu mendistribusikan beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya dengan

baik dengan kata lain beban operasional dapat ditutup dengan pendapatan yang diperoleh.

4. Pengujian secara parsial antara variabel risiko likuiditas terhadap *return on assets*, menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Adapun koefisien determinasi untuk variabel risiko likuiditas mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 73,4%, artinya variabel risiko likuiditas mampu mempengaruhi perubahan *return on assets* sebesar 73,4% dan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Pengujian secara parsial antara variabel risiko kredit terhadap *return on assets*, menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Selain itu, koefisien determinasi untuk variabel risiko kredit mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 5%, artinya variabel risiko kredit mampu mempengaruhi perubahan *return on assets* sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Pengujian secara parsial antara variabel risiko operasional terhadap *return on assets*, menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Selain itu, koefisien determinasi untuk variabel risiko operasional mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 17,2%, artinya variabel risiko operasional mampu mempengaruhi perubahan *return on assets* sebesar 17,2% dan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
7. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa pengujian regresi secara simultan antara risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional terhadap *return on assets* adalah signifikan

atau terdapat pengaruh. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,867, artinya hubungan memiliki keeretan yang erat. Sedangkan besarnya pengaruh adalah sebesar 0,751 atau 75,1%, artinya perubahan yang terjadi pada *return on assets* sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan, maka peneliti perlu memberikan masukan berupa saran yang diharapkan dapat membantu KUD Sarwa Mukti demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kesehatan koperasi maka koperasi harus bisa mengurangi atau meminimalkan risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial, dan koperasi harus memperbaiki manajemen agar lebih baik lagi.
2. Dalam meningkatkan *return on assets*, KUD harus melakukan evaluasi ke semua unit usaha agar koperasi mengetahui mana saja unit yang kurang baik dalam mengalokasikan dana yang diberikan koperasi. Kemudian koperasi dapat memperluas cakupan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan KUD.
3. Perlu dilakukannya pendidikan koperasi, karena keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Agar anggota koperasi bersifat baik, berkemampuan tinggi dan berwawasan luas, maka

pendidikan haruslah dilaksanakan. Selain itu dengan pendidikan koperasi dapat memperkuat solidaritas anggota dalam mewujudkan koperasi. Sehingga koperasi dapat mewujudkan kehidupan berkoperasi yang sesuai dengan jati dirinya.



# IKOPIN